

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual individu, termasuk dalam pembelajaran agama. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA) memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas dan keimanan siswa. Terutama di tingkat pendidikan dasar, anak-anak SD berada pada masa perkembangan yang sangat penting, di mana pembentukan dasar-dasar keagamaan dan moral sangat mempengaruhi perkembangan pribadi mereka. Sejak awal wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw., agama Islam sangat memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengenai hal ini Allah Swt. berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا

وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ

Imam ar-Razi mengatakan, “ketahuilah yang dimaksud dengan diturunkannya kitabullah ialah untuk memikat hati dan jiwa untuk bisa tenggelam dalam urusan mengetahui kebenaran, dan tidak sibuk dengan masalah makhluk.” Dalam rangka menetapkan topik dan menjawab tuduhan-tuduhan orang yang

mengingkarinya, maka pembicaraan topik diulangi lagi untuk menunjukkan ketauhidan, ketuhanan, dan keagungan Allah, untuk itu didatangkanlah ayat ini.

Ayat lain yang menjelaskan hal serupa misalnya dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ

Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan keseriusan yang sangat besar dan kepedulian ekstra guna memahami bacaan Al-Qur'an kepada anak. Sebagai seorang pendidik, guru seyogyanya mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an, mulai dari pembiasaan huruf hijaiyah, berkembang membentuk kata sampai membaca kalimat Al-Qur'an. Anak-anak juga akan diajarkan tanda-tanda baca dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, mengajarkan pengucapan mahkarijul dengan benar pada tingkat awal akan membantu dan lebih mudah mengajarkan tajwid di tingkat berikutnya.

Dunia pendidikan menghadapi banyak masalah seiring dengan kemajuan yang sangat cepat di era milenial ini. Kualitas pendidikan terus meningkat, tetapi tidak dibarengi dengan output atau tujuan yang diinginkan oleh penyelenggara pendidikan. Tujuan pendidikan adalah bagian penting dan sangat menentukan dari pendidikan, bahkan merupakan inti darinya. Guru memainkan peran penting dalam menetapkan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Untuk menjadi seorang guru profesional, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang semua masalah yang ada di dunia pendidikan, termasuk masalah peserta didik dan model pembelajaran. Peserta didik harus ada dalam sebuah pendidikan karena mereka merupakan aset penting. Seorang pendidik harus memiliki strategi dan metode untuk mengajarkan siswanya membaca Al-Qur'an, seperti halnya mereka harus mengajarkan siswanya membaca. Sebab mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan peserta didik dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian guru harus mengetahui kondisi siswa agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh siswa khususnya anak didik di SD setempat.

Setiap metode yang digunakan oleh seorang guru atau ustadz dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya memiliki karakteristik unik. Beberapa metode yang dimaksud antara lain metode Baghdadiyyah/Turutan, metode Qiroati, metode Iqra', metode Assalam, metode Al-Bayan, metode Abyan, metode Al-Barqy, metode Tilawati, dan metode Yanbua.<sup>2</sup> Dari keanekaragaman ini, guru dapat memilih metode mana yang menurut mereka paling sesuai dan efektif untuk

---

<sup>1</sup>“UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf,” diakses 23 Januari 2024, <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014%2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>.

<sup>2</sup>Lailaturrohmaniah Lailaturrohmaniah, “Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia 6-9 Tahun Di Tpq Ittihadul Athfal Desa Baleadi Kecamatan Sukililo Kabupaten Pati” (skripsi, IAIN KUDUS, 2021), 8, <http://repository.iainkudus.ac.id/5775/>.

diterapkan dalam pembelajaran. Dan salah satu metode yang paling populer di Indonesia adalah metode Iqro.

Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqro'. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode *Iqra*" adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: ا ب ت ث ج ح dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya.<sup>3</sup> Metode Iqra adalah metode pengajaran baru yang telah diubah untuk menjadi lebih praktis. Oleh karena itu, metode Iqra menawarkan cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terutama untuk anak-anak. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam dalam mempelajari Al-Qur'an.

Untuk memenuhi kebutuhan akan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah, KH. As'ad Humam mengembangkan metode Iqra, yang merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal, seperti Baghdadiyah.<sup>4</sup> Adapun panduan buku *Iqra*" terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna.

---

<sup>3</sup>Rizatul Raziah, "Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di TPQ Baitusshalihin" (other, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 40, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26940/>.

<sup>4</sup>Sandi Ramadhan. 4, diakses 23 Januari 2024, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2955/1/SANDI%20RAMADHAN.pdf>.

Dalam buku *Iqra'* dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf hijaiyyah. Sejalan dengan perkembangan zaman, metode *Iqra'* yang diterapkan di sekolah dan taman pengajian Al-Qur'an telah mengalami sedikit perubahan. Salah satu perubahan tersebut melibatkan improvisasi yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk meningkatkan efektivitas metode *Iqra'* dari versi aslinya, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu kelebihan metode *iqro'* adalah tersusun secara sistematis dan berurutan mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai yang paling berat dan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat serta dilengkapi dengan kaidah-kaidah tajwid.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di tingkat SD termasuk sebagai salah satu komponen mata pelajaran BTA. Dalam konteks ini, kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an diintegrasikan sebagai bagian dari upaya yang tidak disadari untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenali dan menulis huruf-huruf hijaiyyah sebagai awal, serta memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam agama Islam.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, langkah-langkah yang diambil selama kegiatan peserta didik dapat memperkuat perubahan perilaku yang diperlukan untuk pembelajaran yang bermutu dan menghibur. Minat belajar yang lebih tinggi diharapkan muncul sebagai hasil dari pengalaman belajar yang positif. Pada sisi lain, peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah dalam membaca Al-Qur'an dapat terlihat melalui tanda-tanda individu, termasuk sikap malas dan kurangnya motivasi yang mungkin berasal dari faktor internal.

Saat ini kita lihat beberapa pihak belum sepenuhnya peka terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang kurang mendapat perhatian adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagai upaya awal untuk membekali anak-anak menghadapi tantangan kehidupan, perlu dilakukan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik. Penanaman nilai agama pada masa anak-anak memiliki signifikansi besar, bertujuan agar ketika dewasa, mereka dapat menjadi individu yang bijaksana dan berpegang pada prinsip-prinsip spiritual dalam menentukan sikap, langkah, dan keputusan hidup, karena pendidikan agama dianggap sebagai inti spiritualitas dalam proses pendidikan.

Sebagaimana yang di ketahui pada opservasi awal saat peneliti datang ke SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebagai tempat lokasi penelitian, dengan tujuan melihat bagaimana pendidikan keagamaan yang ada di sekolah tersebut yang melibatkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu peneliti menetahui bahwasanya penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di ajarkan dengan menggunakan metode yaitu metode Iqra di kelas 2, walaupun metode ini sudah cukup populer di masyarakat namun pada penerapannya di berbagai sekolah masih jarang di pakai. Dari beberapa sekolah yang pernah peneliti kunjungi masih jarang sekolah yang menggunakan metode Iqra sebagai metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan di Setiap sekolah memiliki kapasitasnya masing-masing, baik itu dari segi fasilitasnya atau dari segi kemampuan gurunya dalam mengembangkan strategi dan metode yang akan di ajarkan agar peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran.

Dengan demikian penerapan metode sangat diperlukan dalam meningkatkan sebuah pembelajaran. Hal ini juga sebabkan dalam menunjang sebuah pembelajaran tentu harus adanya peran aktif oleh peserta didik serta strategi dan metode yang di ajarkan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu pada penerapannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di laksanakan di SDN Gambut 1 dengan menggunakan metode *Iqra'* sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an selain itu dalam pembelajarannya metode ini juga memberikan kesan menarik terhadap peseta didik agar tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru, peran aktif peserta didik, dan serta strategi dan metode pengajaran pendidik. Inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang suatu metode yang diajarkan di SDN Gambut 1 dengan penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) melalui metode *Iqra'* pada Anak SDN Gambut 1, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

## **B. Definisi Operasional**

Proposal skripsi ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra'*" pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar". Beberapa pengertian dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak terjadi salah pemahaman.

### **1. Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti pelaksanaan; penerapan; pengembangan versi kerja sistem dari desain yang diberikan.<sup>5</sup> Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>6</sup> Berdasarkan arti implementasi tersebut, yang di maksud implementasi dalam penelitian ini adalah menerapkan secara praktis dan efektif metode yang di ajarkan secara nyata dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan penelitian.

## 2. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran dapat berarti proses; cara; perbuatan menjadikan belajar.<sup>7</sup> Sedang menurut pendapat Syaiful sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>8</sup> Namun, pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan membaca serta menulis al-qur'an.

---

<sup>5</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI VI Daring," 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

<sup>6</sup>Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (November 2020): 3.

<sup>7</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI VI Daring," 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>.

<sup>8</sup>Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023), 108.



### 3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Baca Tulis Al-Qur'an terdiri atas tiga kata yaitu baca, tulis dan Al – Qur'an. Baca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata kerja yang apabila berimbuhan kata 'me' menjadi membaca artinya melihat serta memahami apa yang tertulis, mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis. Sedangkan kata tulis merupakan kata dasar dari menulis mempunyai arti membuat huruf dengan menggunakan pena seperti pensil, kapur, dan sebagainya.<sup>9</sup> . Dari beberapa pengertian di atas, maka Baca Tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini berarti melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami membaca ayat-ayat Al-qur'an serta keterampilan menulis huruf arab dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

### 4. Metode *Iqra*”

Kata metode berasal dari kata bahasa jerman '*methodica*' yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata '*methodos*' yang artinya jalan, metode yaitu cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dilihat dari ilmu pengetahuan dan sebagainya).<sup>10</sup> Jadi, metode *Iqra*” di sini adalah suatu cara yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca langsung (tanpa dijeda), huruf-huruf hijaiyah, dalam pengajaran guru langsung mengenalkan huruf-huruf tersebut yang sudah berharakat fathah.

---

<sup>9</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI VI Daring,” 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/baca-tulis>.

<sup>10</sup>Shofiuddin Shofiuddin dan Mursid Adi Saputra, “Validitas Metodologi Interpretasi Al-Qur'an,” *Hikam: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (7 Desember 2021): 28, <https://doi.org/10.59622/jiat.v2i2.51>.

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*'' dalam penelitian ini meliputi Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*' pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar dan Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*'' pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

### **C. Fokus penelitian :**

1. Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*'' pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*'' pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*'' pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra*'' pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap tulisan ini memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis terhadap pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan dalam rangka menunjang proses kemajuan pendidikan nasional.

### 1. Segi teoritis

- a. Memperkaya teori pembelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) khususnya pada tingkat SD/MI.
- b. Menambah kontribusi wacana dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam secara umum.

### 2. Segi praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian kualitatif dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode *Iqra'*.
- b. Bagi sekolah, baik untuk peserta didik, pendidik ataupun hal yang mendukung pembelajaran di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik serupa.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Maya Siswati, 2022. *Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menyingkap terkait implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan faktor penghambatnya, tetapi pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode Al-Barqy, sedangkan di sini peneliti menggunakan metode *Iqra*". Untuk faktor keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dirasa kurang cukup dan kurangnya perangkat atau teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Alif Istiadatir Rohmah. 2023. *Peralihan Metode Qiroati ke Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji*.<sup>12</sup> Hasil penelitian tersebut lebih menyoroti mengenai perbedaan antara metode qiroati dan metode dirosati dengan tujuan agar memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sebab awalnya metode qiroati dianggap kaku, misalnya santri merasa kesulitan karena saat membaca santri dihimbau membuka mulut selebar 3 jari, selain itu stok jilid yang diberikan kepada santri juga terbatas. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus kepada satu metode saja yaitu metode *Iqra*".

---

<sup>11</sup>Maya Siswati, "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" (masters, Universitas Islam "45" Bekasi, 2022), <http://repository.unismabekasi.ac.id/134/>.

<sup>12</sup>Alif Istiadatir Rohmah, "Peralihan Metode Qiroati Ke Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpq Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji" (undergraduate, Uin Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/26196/>.

3. Abdullah Farid dan Sigit Purwaka. 2023. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura*.<sup>13</sup> Dari penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang implemtasi metode tersebut, hanya saja pada penelitian ini menggunakan metode tilawati yang terdiri dari beberapa langkah yaitu awal-inti-penutup. Metode tilawati juga berbeda dengan metode *Iqra*” karena ada waktu pembelajaran tertentu dan lebih sistematis.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori dan Kerangka Pikir

BAB III, metode penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis serta prosedur penelitian.

BAB IV, hasil penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, penutup, berisi simpulan dan saran.

---

<sup>13</sup>Abdullah Farid dan Sigit Purwaka, “Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura,” *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (20 Juni 2022): 52–65, <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i1.324>.